

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Nursalam, 2013). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, desain yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pre test-post test* dalam dua kelompok (*two group pre test dan post test design*). Peneliti memilih jenis penelitian *quasi eksperiment* ini untuk membandingkan perbedaan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* pada kelompok kontrol setelah pemberian edukasi dan pada kelompok perlakuan setelah pemberian edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Subjek Penelitian	Pre Test	Perlakuan	Post Test
KP	O1	ES, RND	O1-P
KK	O2	ES	O2-K

Keterangan :

KP : Subjek / kelompok perlakuan (Pasien Pre-Operasi SC)

KK : Subjek / kelompok kontrol (Pasien Pre-Operasi SC)

O1 : Pra-intervensi kelompok perlakuan

O1-P : Post-intervensi kelompok perlakuan

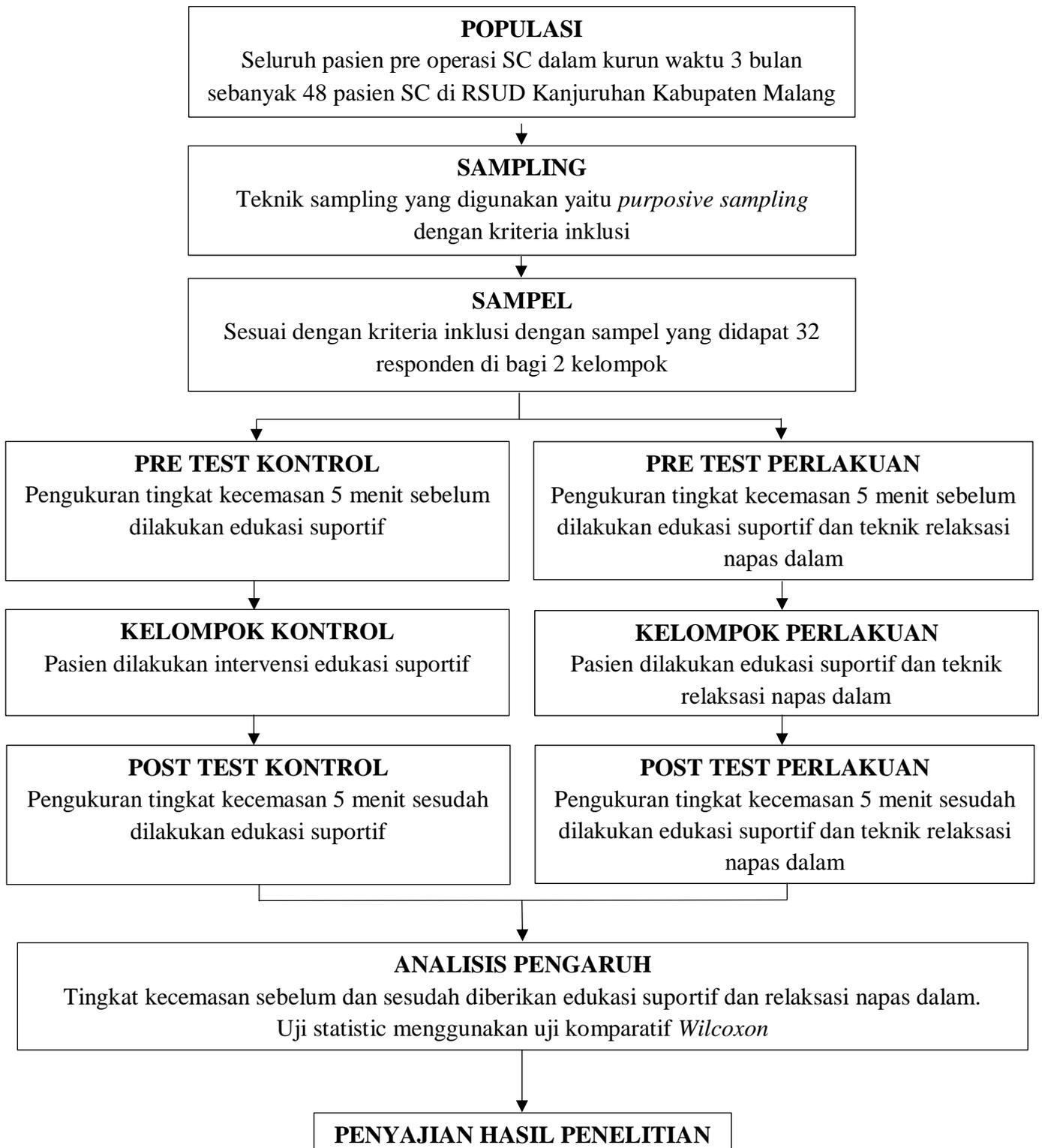
O2 : Pra-intervensi kelompok kontrol

O2-K : Post-intervensi kelompok kontrol

ES : Intervensi Edukasi Suportif

RND : Intervensi Relaksasi Napas Dalam

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Edukasi Suportif Dan Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Premedikasi RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah pasien pre-operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. Setelah dilakukan studi pendahuluan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang didapatkan hasil jumlah populasi dalam 1 tahun pada bulan Januari-Desember 2022 adalah 254 pasien yang menjalani operasi SC dan dalam waktu 3 pada bulan Oktober-Desember 2022 adalah 48 pasien yang menjalani operasi SC.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel yang diambil juga harus memenuhi kriteria yang ditentukan untuk mengurangi bias hasil penelitian dengan menggunakan dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pre-operasi *Sectio Caesarea* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang.

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah pasien operasi *sectio caesarea* dalam 3 bulan terakhir yaitu 48 pasien. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan, maka dapat digunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran Ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelonggaran 10% sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{48}{1 + 48 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{48}{1,48}$$

$$n = 32$$

Berdasarkan rumus di atas, pada penelitian ini besar sampel yang diambil sebesar 32 responden pre operasi *sectio caesarea* yang akan dibagi menjadi 2 kelompok menjadi 16 responden kelompok kontrol dan 16 responden kelompok perlakuan.

3.3.3 Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *nonprobability sampling* melalui teknik *purposive sampling / Judgement Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian) (Setiadi, 2013).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik kelompok sampel dari suatu populasi yang layak untuk diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien pre-operasi SC
- 2) Pasien mampu berkomunikasi lisan dan tertulis dengan baik
- 3) Pasien dengan kesadaran composmentis

- 4) Pasien dengan kecemasan ringan, sedang, berat.
- 5) Usia pasien 20 - 60 tahun
- 6) Pasien yang tidak memiliki riwayat gangguan sistem pernapasan, seperti asma

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subyek yang akan diteliti oleh peneliti dihilangkan atau dikeluarkan, dikarenakan tidak memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini kriteria eksklusi yaitu :

- 1) Pasien yang memerlukan tindakan operasi segera (*cyto*)
- 2) Pasien yang memiliki gangguan kejiwaan
- 3) Responden yang mengundurkan diri

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Ulfa, 2021).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi nilai variabel yang lainnya. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (Nursalam, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu tingkat kecemasan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Nasrudin, 2019). Definisi operasional merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Definisi operasional harus menggambarkan apa yang hendak diukur, alat ukur yang digunakan, cara mengukur dan hasil ukur yang diperoleh.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1	Tingkat kecemasan	Kecemasan merupakan respon psikologis yang timbul karena rasa takut dan khawatir akibat sesuatu yang akan mengancam pada dirinya. Rasa tidak nyaman yang timbul sebelum menjalani operasi yang disebabkan oleh faktor (usia, pendidikan, pengalaman, riwayat operasi, konsep diri, sosial ekonomi, pengetahuan informasi)	6 Pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Enam item APAIS dibagi menjadi 3 komponen yaitu ; kecemasan yang berhubungan dengan anestesia (sum A = pertanyaan nomor 1 dan 2), kecemasan yang berhubungan prosedur bedah (sum S = pertanyaan nomor 4 dan 5) dan komponen kebutuhan informasi (pertanyaan nomor 3 dan 6).	Kuesioner <i>Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)</i> sebagai alat ukur yang dibuat untuk mengukur kecemasan yang terdiri atas 6 item pertanyaan dengan keterangan 1-5 setiap jawaban.	Ordinal	Skor APAIS 1-30 <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kecemasan : 1-6 • Kecemasan ringan : 7-12 • Kecemasan sedang : 13-18 • Kecemasan berat : 19-24 • Panik : 25-30

2	Edukasi Suportif	Edukasi suportif merupakan tindakan pengajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang operasi pada pasien pre operasi serta mendukung dan memotivasi pasien pre operasi agar mencapai tujuan yang diharapkan seperti operasi berjalan dengan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan operasi SC - Prosedur anestesi - Persiapan sebelum operasi - Mengatasi kecemasan sebelum menjalani operasi - Perawatan pasca operasi 	SOP Edukasi Pre-Operatif	-	-
2	Teknik relaksasi napas dalam	Relaksasi napas dalam merupakan salah satu teknik relaksasi untuk menurunkan kecemasan dan merilekskan pikiran, otot, dan anggota tubuh yang lain. Terapi ini bisa dilakukan oleh setiap orang yaitu dengan cara bernafas dengan hidung secara lambat kemudian menahan napas secara maksimal, lalu menghembuskan napas secara perlahan.	<ul style="list-style-type: none"> - Posisikan pasien senyaman mungkin - Menarik nafas dalam dari hidung dan mengisi paru-paru dengan udara melalui hitungan - Perlahan-lahan udara dihembuskan melalui mulut sambil merasakan rileks. - Anjurkan bernafas dengan irama normal 3 kali. - Ulangi selama 15 menit 	SOP Teknik Relaksasi Napas Dalam	-	-

3.6 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat

Penelitian dilakukan di Ruang Premedikasi IBS RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

3.5.2 Waktu penelitian

Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Mei – 16 Juni 2023.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2016).

Metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner APAIS. Lembar kuesioner APAIS diberikan kepada responden dan meminta responden untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan teknik relaksasi napas. Selain itu dalam metode pengumpulan data ini, peneliti juga mengumpulkan data terkait dengan karakteristik responden tersebut seperti nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman operasi.

Hasil data pengukuran tingkat kecemasan tersebut akan ditulis pada lembar observasi yang diperoleh dari tingkat kecemasan pada masing-masing responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam.

Ada 2 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data *Pre test* dan data *Post test*. Data *Pre test* untuk mengukur tingkat kecemasan diperoleh dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dilakukan intervensi. Data *Post test* untuk mengukur tingkat kecemasan diperoleh dari kelompok perlakuan sesudah diberi intervensi edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam dan kelompok kontrol sesudah diberi intervensi edukasi.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data termasuk data variable yang digunakan dalam penelitian tersebut. Instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. SOP Edukasi Pre Operasi

Lembar instrument dalam standar operasional prosedur ini berisi tentang langkah-langkah atau prosedur tindakan edukasi yang akan dilakukan kepada responden. Lembar SOP yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP Edukasi Pre Operasi dengan cara konseling.

2. SOP Relaksasi Napas Dalam

Lembar instrument dalam standar operasional prosedur ini berisi tentang langkah-langkah atau prosedur teknik relaksasi napas dalam yang akan dilakukan kepada responden. Lembar SOP yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP Relaksasi Napas Dalam yang dilakukan dengan cara mengajarkan atau mendemonstrasikan kepada responden.

3. Kuesioner

Lembar instrument kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi karakteristik responden yang berupa data mengenai identitas responden dan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pengukuran tingkat kecemasan pada responden menggunakan alat ukur *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*.

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Memilih lahan untuk penelitian yaitu di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang
- 3) Peneliti mengurus surat perizinan pengambilan data untuk penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan pada RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

- 4) Peneliti menyerahkan proposal skripsi di Kordik RSUD Kanjuruhan untuk dikoreksi dan mendapatkan persetujuan pengambilan data.
- 5) Peneliti mengurus *Ethical Clearance* dan surat pengantar pengambilan data ke IBS RSUD Kanjuruhan
- 6) Peneliti melakukan pengambilan data di ruang Premedikasi IBS RSUD Kanjuruhan

2. Pelaksanaan

- 1) Peneliti menentukan calon responden yang akan dijadikan subjek penelitian dari populasi pasien pre-operasi *sectio caesarea* yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
- 2) Peneliti menentukan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol secara acak dengan cara mengundi dengan kertas bila responden mendapatkan kode KK berarti Kelompok Kontrol dan kode KP berarti Kelompok Perlakuan.
- 3) Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden yang telah terpilih yakni pasien pre-operasi *sectio caesarea* di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, mengenai maksud dan tujuan kegiatan, manfaat dan prosedur pelaksanaan edukasi suportif dan relaksasi napas dalam, serta menjaga kerahasiaan data dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
- 4) Setelah responden memahami, kemudian meminta kesediaan calon responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- 5) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden untuk diberi intervensi selama 10-15 menit.
- 6) Peneliti mengumpulkan data mengenai karakteristik responden seperti usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, riwayat operasi sc, berapa kali sc, tujuan sc, dan gravida.
- 7) Melakukan observasi dan pengambilan data dengan mengukur tekanan darah, nadi, dan nafas.
- 8) Mengarahkan responden untuk mengisi kuesioner pengukuran tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi (*Pre test*) dengan

menggunakan skala APAIS sebagai skala untuk mengukur tingkat kecemasan pre operasi.

- 9) Peneliti memberikan intervensi edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam. Pelaksanaan edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam secara verbal pada responden kelompok perlakuan. Pelaksanaan edukasi suportif secara verbal pada kelompok kontrol.
 - 10) Setelah diberikan intervensi kedua, responden diarahkan untuk mengisi kuesioner kecemasan setelah diberikan intervensi (*Post test*) dan dilakukan observasi tekanan darah, nadi, dan nafas.
 - 11) Hasil pengukuran didokumentasikan pada lembar observasi.
 - 12) Kuesioner sebelum dan setelah diberikan intervensi kemudian di skoring.
 - 13) Setelah itu, melakukan pengolahan data dan menganalisis data setelah mendapat semua data penelitian.
 - 14) Penarikan kesimpulan, melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
3. Tahap Akhir
- 1) Menyusun laporan hasil penelitian
 - 2) Penyajian data hasil penelitian
 - 3) Sidang hasil penelitian
 - 4) Perbaikan hasil penelitian

3.10 Tahap Pengolahan Data

Menurut Lapau (2013) pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Untuk kemudahan dalam pengolahan data dipergunakan program computer. Langkah- langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. *Editing* (Memeriksa)

Tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran.

2. *Scoring* (Memberi nilai)

Tahap *scoring* adalah tahap penilaian penelitian setelah data pengukuran kecemasan terkumpul. Setelah itu tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan memberikan skor.

Tidak ada kecemasan	: 1-6
Kecemasan ringan	: 7-12
Kecemasan sedang	: 13-18
Kecemasan berat	: 19-24
Panik	: 25-30

3. *Coding* (Memberi Tanda Kode)

Tahapan kegiatan mengklarifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data. Pada penelitian ini untuk data pendidikan diberi kode seperti (1) SD, (2) SMP, (3) SMA, (4) Diploma, (5) Sarjana. Riwayat pembedahan diberi kode seperti (1) Pernah, (2) Tidak Pernah.

4. *Tabulating* (Memasukkan Tabel)

Setelah data terkumpul kemudian di tabulasi berdasarkan lembar observasi yang akan dianalisa pada lembar penelitian observasi, setelah dilakukan skoring, total skor yang telah didapatkan dimasukkan ke tabel.

5. *Processing* (Pemrosesan Data)

Tahapan kegiatan memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* (memasukan) data hasil pengisian kuesioner ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana dan dianalisis dengan program statistik di computer dan dimasukkan rumus bivariat dan univariat.

6. Penyajian Data

Setelah dilakukan pengolahan data maka data akan dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase dalam bentuk diagram chart untuk menginterpretasikan suatu data dan diberikan penjelasan dalam bentuk uraian kalimat yang dipakai untuk menjelaskan dan melengkapi hasil data yang sudah diklasifikasikan dan tabulasi.

3.11 Analisa Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan program komputer.

3.10.1 Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variable penelitian. Ukuran nilai statistik deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi . Analisa univariat dilakukan untuk mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti dengan melihat semua distribusi frekuensi data dalam penelitian.

Pada penelitian ini mendiskripsikan karakteristik umum responden yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat pembedahan dan variabel terikat yaitu kecemasan pada pasien pre operasi SC sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam.

3.10.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat yaitu analisis data menggunakan 2 variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel (*Dependent Variable dan Independent Variable*). Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Pada penelitian ini, data ordinal dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pada penelitian ini menghasilkan *p value* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan SPSS. Hasil Analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Apabila nilai *p value* \geq nilai α (0,05), maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh pemberian edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.
2. Apabila nilai *p value* \leq nilai α (0,05), maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

3.12 Etika Penelitian

1. Persetujuan Tindakan (*Informed Consent*)

Persetujuan yang diberikan responden setelah mendapat penjelasan maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya terhadap responden. Jika subyek bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam penelitian, data responden yang berkaitan dengan penelitian hanya disimpan oleh peneliti dengan sepengetahuan responden. Pada penelitian ini Informasi yang diberikan oleh

responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dikarenakan hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Pada penelitian ini informasi seperti data umur, pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain yang berhubungan dengan pasien dirahasiakan dan disimpan oleh peneliti.

3. Anonim (*Anonimity*)

Selama penelitian, nama responden diganti dengan inisial nama untuk tetap menjaga privasi responden.

4. Berbuat Baik (*Beneficience*)

Peneliti melaksanakan intervensi pada responden sesuai dengan SOP.

5. Tidak Merugikan (*Nonmaleficience*)

Sebelum melakukan intervensi relaksasi napas dalam, peneliti bertanya pada responden terhadap riwayat gangguan pernapasan seperti asma atau merasa sesak napas untuk mencegah kejadian yang tidak di inginkan.

6. Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menekankan setiap orang layak mendapatkan sesuatu sesuai dengan haknya menyangkut keadilan distributif dan pembagian yang seimbang (*equitable*).

Pada penelitian ini setiap responden mendapatkan keadilan yang sama untuk mendapatkan intervensi. Pada kelompok perlakuan diberi 2 intervensi yaitu intervensi edukasi suportif dan teknik relaksasi napas dalam, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan 1 intervensi yaitu edukasi suportif saja. Maka untuk mendapatkan keadilan pada kelompok kontrol seperti di akhir sesi *post test* diberikan intervensi teknik relaksasi napas dalam seperti pada kelompok perlakuan.